ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MELALUI MODEL PEMBINAAN CLCK DALAM PROGRAM PENYUSUNANAN RPP DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019

H. M. Fuad Hariri
Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun

ABSTRAK

Peranan pendidikan dalam pembentukan diri seseorang sebagai sumber daya manusia tersebut sebagai tujuan umum pendidikan yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi oleh penulis selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun terhadap guru-guru di sekolah tersebut masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiundalam program menyusun RPP dengan penerapan metode CLCK. Jenis penelitian yang akan digunakan tergolong pada penelitian tindakan *(Action Research)*. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru kelas dengan jumlahnya 6 orang dengan teknik observasi dan teknik wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II terdapat dipeningkatan kinerja guru yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembinaan CLCK dalam program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun, karena guru memperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kata kunci : kompetensi, kbm, model pembinaan CLCK

PENDAHULUAN

Berbicara masalah pendidikan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis, dan kontekstual, pendidikan merupakan wahana untuk pembentukan dari seseorang secara keseluruhan. Peranan pendidikandalam pembentukan diri seseorang sebagai sumber daya manusia tersebut sebagai tujuan umum pendidikan yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan formal harus dikelola dengan administrasi yang memadai karena dengan administrasi yang memadai akan mudah dievaluasi dan dikontrol. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:1) Madrasah harus memiliki Program Pengembangan Madrasah yang lebih umum disebut Rencana Pengembangan Madrasah (RPS). Program tersebut berisi program jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Program-program tersebut sebagai patokan pengembangan Madrasah. Kepala Madrasah sebagai manajer harus mempu melaksanakan kegiatan itu dengan baik agar pendidikan di Madrasah dapat diketahui perkembangannya.

Namun kenyataan yang ada terbalik, guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator.

Pengertian CLCK

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 711).

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar , 2003 : 751)

Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi dalam dalam menjalankan tugas sebagai penjadi seorang pendidik. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Anonim, 2003:5).

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pada pasal 35 disebutkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Anonim, 2005:21). Standar kompetensi guru meliputi 3 komponen yaitu : 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi dan 3) penguasaan akademik (Anonim, 2003:11). Masing-masing komponen kompetensi mencangkup seperangkat pengetahuan guru sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap kompenen kompetensi yang menunjang profesi guru.

Madrasah merupakan salah satu lembaga untuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan, harus memiliki pendidik yang berkompetensi danberdedikasi yang tinggi serta memiliki jiwa madrasah.

Kinerja guru di Madrasah sangat dipengaruhi oleh Kepala Madrasah dalam mengelola lembaga yang menjadi binaanya. Banyak peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, salah satunya adalah sebagai pendidik / edukator.

Berdasarkan Kementerian Agama Kota Madiun (2018:1) komponen Kepala Madrasah sebagai pendidik berindikator sebagai berikut wajib mengajar 6 jam pelajaran, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, memberi contoh mengajar/ BK yang baik.

Madrasah yang menerapkan manajemen berbasis Madrasah harus mempunyai Kepala Madrasah yang kuat. Maksudnya Kepala Madrasah memiliki peranan yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Madrasahnya melalui program-progam yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu Madrasah.

Madrasah yang efektif tentu saja memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman (*enjoyable learning).* Karena itu, Madrasah yang efektif selalu menciptakan iklim Madrasah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan menumbuhkan iklim tersebut. Dalam hal ini peranan Kepala Madrasah sangat penting.

Menurut Dirjen Dikdasmen (2001:17) Madrasah harus selalu membaca lingkungan dan menangapinya secara cepat dan tepat. Bahkan, Madrasah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal

yang mungkin bakal terjadi. Menjemput bola, adalah padanan kata yang tepat bagi istilah antisipasif. Dalam penjemputan bola tersebut, Madrasah harus memiliki komunikasi yang baik, terutama antarwarga-masyarakat, dan antarwarga Madrasah, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga Madrasah dapat diketahui.

Madrasah yang efektif selalu mempertanggungjawabkan semua kegiatannya kepada publik karena publik yang memilikinya. Menurut Dirjen Dikdasmen (2001:17) pertanggungjawaban tersebut berbentuk laporan prestasi yang dica dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Kompetensi Guru yang masih rendah perlu dikembangkan secara terprogram, berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan profesional yang diharapkan adalah dalam Program Penyusunan RPP berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa, metode mengajar, pengelolaan pembelajaran untuk menyusun Rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator.

Dengan demikian sistem Pembinaan Profesional bertujuan pemberian bantuan profesional kepada Guru di Madrasah khusunya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun agar guru memiliki wawasan kependidikan yang luas, pola pikir yang logis dan rasional, menguasai IPTEK, terampil dalam menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan indikator dan memiliki komitmen terhadap tugas dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Dengan CLCK maka kompetensi guru meningkat karena respon guru sangat positif dalam pembinaan yang diberikan melalui Program Penyusunan RPP yang inovatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan tergolong pada penelitian tindakan *(Action Research)* dengan bentuk khusus penelitian tindakan yang dilakukan di Madrasah yang lazim disebut penelitian tindakan Madrasah.

Ebbuf`(1285) dalam Kasbollah mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan merupakan studi yang sistimatis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut yang berupa suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan dan diantara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan."

Metode Penelitian

Bentuk penelitian kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatoris. Kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan kerja sedangkan partisipatoris merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I melaksanakan supervisi dan observasi kelas tentang untuk penyusunan rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator dan siklus II Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam Program Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan observasi oleh pengawas selaku supervisi kependidikan dan sekaligus penulis.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru kelas dengan jumlahnya 6 orang di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun sedangkan obyek penelitian adalah P Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP yang baik, efektif dan edukatif.

Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Sedangkan Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di kembangkan insrumen pedoman observasi dalam program penyusunan RPP dari awal

sampai akhir pada setiap siklus. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah model pembinaan CLCK dan Program Penyusunan RPP. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Ketercapain indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di tingkat Madrasah pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018 dilakukan 6 kali. Dari hasil observasi tentang Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun pada siklus I disajikan dalam Analisis hasil observasi Model Pembinaan CLCK Dalam Program Penyusunan RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun berikut ini : 2 orang guru memperoleh skor 7; 2 orang guru memperoleh skor 8; 1 orang guru memperoleh skor 13; 1 orang guru memperoleh skor 14.

Berdasarkan skor pada data di atas, Guru yang tergolong aktif 2 orang atau 33.33% dan tergolong kurang aktif 4 orang atau 66.66%, berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Keunggulan siklus I, 2 orang guru aktif berdasarkan analisis hasil observasi. Kelemahan siklus I, sementara 4 orang yang kurang aktif berdasarkan observasi terutama pada aspek interaksi guru dengan pembina pengawas Madrasah, kerja sama kelompok, aktivitas dalam diskusi kelompok sehingga dilanjutkan pada siklus II, tentang Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. Kegiatan pembinaan di tingkat Madrasah untuk siklus I dilaksanakan minggu I bulan Pebruari 2018 sebanyak 3 kali.

Siklus II

Dari hasil observasi tentang Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiunpada siklus II disajikan dalam Analisis hasil observasi Model Pembinaan CLCK Dalam Program Penyusunan RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun berikut ini : 2 orang guru memperoleh skor 15; 2 orang guru memperoleh skor 16; 2 orang guru memperoleh skor 19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan skor pada data di atas Guru yang tergolong sangat aktif 2 orang dan tergolong aktif 4 orang, berdasarkan hasil observasi pada siklus II Guru kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiunsudah kreatif dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun dapat meningkatkan kompetensi Guru dan pendapat Guru sangat bermanfaat terhadap pembinaan CLCK dalam program Penyelenggaraan KBM Madrasah Dasar binaan penulis.

Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003 : 751).

Penulis sekaligus Kepala Madrasah berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) sangat membantu guru dalam memahami konsep konsep dasar dalam penyusunan RPP serta pada akhirnya nanti mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa Model Pembinaan CLCK dalam Program penyusunan RPP menunjukkan peningkatan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiundan berinovatif. Dengan demikian pemahaman terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun praktek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil análisis dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa Model Pembinaan CLCK dalam Program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun, diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru–guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun, dengan menerapkan Model Pembinaan C L C K, dimana ada efektifitas dan kemudahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.

Dari hasil penelitian penulis memberikan saran agar Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tetap dilaksanakan secara berkesinambungan baik secara individu maupun secara kelompok antar guru. Mengingat programtersebut selalu memberikan dampak positif dan suasana yang kondusif dalam pencapaian target pembelajaran di kelas.

Bagi Kepala Madrasah dan juga guru kelas untuk selalu meningkatkan kinerja di Madrasahnya masing-masing demi terciptanya kompetensi guru yang profesional untuk menjawab tantangan pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Anonim, 2007, *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Madrasah SMA/SMK*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

Anonim, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005*,Jakarta,Tentang Guru dan Dosen, Cemerlang Jakarta.

Anonim, 2008, *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Madrasah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Madrasah TK/SD*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTS.

Basuki, Wibawa, 2008, *PedomanPendampingan Penelitian Tindakan Madrasah (School Action Research) Bagi Pengawas Madrasah SD dan SMP*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.

Basuki, Wibawa, 2008, *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Madrasah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Madrasah TK/SD*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.

Basuki, Wibawa, 2008, Laporan Penelitian Tindakan Madrasah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Madrasah Bacaan Pendulung Pada Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Madrasah, UNY, Yogyakarta.